



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar

Jufri Agus^{1✉}, Agusalim², Irwan³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : jufriagus3@gmail.com¹, agusumbuton@gmail.com², irwanlatif19@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Katilombu. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Katilombu. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas desain model Kemmis dan Mc Tanggart. Tahapan pelaksanaan penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap pelaksanaan siklusnya, di mana perolehan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 54,7. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 62 dan siklus II dengan nilai rata-rata 72,55 dengan persentase ketuntasan 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan PBL.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

Abstract

The problem in this study is how to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes in Social Studies Class IV, State Elementary School 1 Katilombu. The purpose of the study was to determine the application of the PBL learning model to improve student learning outcomes in Social Studies Class IV at the State Elementary School 1 Katilombu. This research uses a classroom action research design model by Kemmis and Mc Tanggart. The stages of research implementation are through planning, implementation, observation and reflection. The results showed that student learning outcomes have increased from each implementation of the cycle, where the acquisition in the pre-cycle with an average value of 54.7. In the first cycle with an average value of 62 and the second cycle with an average value of 72.55 with a percentage of completeness 80%. It can be concluded that learning outcomes between pre-cycle to cycle I and cycle II have increased student learning outcomes and creativity using PBL.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Learning Outcomes, Social Studies Learning.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
14 Agustus 2022	23 September 2022	25 September 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Jufri Agus, Agusalim, Irwan

✉ Corresponding author :

Email : jufriagus3@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Tujuan ini tercantun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Mardiah et al., 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018).

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Syah, 2020). Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran, pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh seluruh siswa adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nurjanah et al., 2021) Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran IPS yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa (Noor Rofiq et al., 2020). Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Dakhi, 2020). Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Uni, 2021).

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 1 Katilumbu, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional, di mana metode konvensional tersebut tidak efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam kelas masih ada siswa yang sering berbicara dengan temannya ketika guru sedang memberikan penjelasan ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dan hanya 8 siswa yang berani mengeluarkan gagasannya atau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya. Sedangkan 12 siswa lainnya lebih cenderung diam ketika ada sebuah pertanyaan ataupun diminta untuk bertanya, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil wawancara guru pelajaran IPS

semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 masih rendah yaitu 60 dengan standar ketuntasan belajar 65. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa (40%) dan 12 siswa (60%) yang tidak mencapai KKM. Tentu hal ini sangat mempengaruhi ketuntasan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Suwaib et al., 2020). Model pembelajaran yang berfokus pada guru membuat siswa kurang kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Alternatif yang diberikan dengan menggunakan model PBL, PBL merupakan suatu proses pembelajaran di mana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah yang akan digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar kreatif. Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBL berpendekatan Saintifik dapat memotivasi siswa lebih kreatif, lebih produktif, dan mampu melatih keterampilan *problem solving* siswa (Sudasma, 2020). Temuan penelitian (Fauziah, 2016) di SDN X Kota Bandung bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Suarni, 2017) yang dilakukan di SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model *problem based learning* hasil yang diperoleh sudah meningkat. Selanjutnya penelitian (Amin, 2020) dilakukan pada kelas 4 SDN 1 Tanggulangin Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan fakta-fakta penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian di SD Negeri 1 Katilombu yang berada di Kabupaten Buton Selatan yang melihat fenomena di SD Negeri 1 Katilombu bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa masih kurang memiliki motivasi dalam belajar, model yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa belum memusatkan perhatian kepada guru sehingga saat guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa masih sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, sebagian siswa yang berani mengemukakan pendapat, masih ada siswa yang senang berbiacara dengan teman, siswa diberikan tanggungjawab untuk memecahkan masalah sebagian siswa yang bisa menyelesaikan dan hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa untuk bertanggungjawab dalam menemukan dan memecahkan masalah. Melihat permasalahan ini maka diperlukan sebuah tindakan konkrit guna mengatasi permasalahan. Salah satunya yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat di mana membuat siswa menjadi pusat belajar dan lebih aktif dalam setiap pembelajaran. (Ariyani & Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD

Mengantisipasi permasalahan di kelas V, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Katilombu adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya, sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL (Putri Utami et al., 2021). PBL sangat penting diterapkan di sekolah karena membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa. Bahkan (Idris & Sida, 2019) PBL bahwa Isu yang ada saat ini otentik sebagai tempat pembelajaran dalam konteks Belajar sambil melakukan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif sebagai tempat belajar siswa yang kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk memperoleh informasi baru dan untuk mendidik diri sendiri. Selanjutnya dikemukakan oleh (Avini Martini & Cep Deni Wahyudin, 2019) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah, juga dikenal sebagai PBL, adalah metode

pengajaran di mana siswa diberikan masalah dari dunia nyata sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Siswa kemudian diberi tugas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yang terjadi dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang membuat siswa lebih tanggap untuk berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif (Setiawati, 2020). Adapun rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dengan dua siklus. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa (Nasution, 2017). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Katilombu, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 65. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil (Nursita, 2021). Dari segi proses, pembelajaran dikerahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pra Siklus

Pada tanggal 15 November 2021, peneliti mengadakan observasi awal. Setelah peneliti melakukan observasi awal pada pelajaran IPS, diperoleh data bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Katilombu masih sangat rendah. Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 20 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 40%, sedangkan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 60% dan nilai rata-rata sebesar 54,75. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pula pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Prasiklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	3	15%
2	70% - 79%	Baik	1	5%
3	60% - 69%	Cukup	4	20%
4	≤55%	Kurang	12	60%
Jumlah			20	100%
Skor Tertinggi			95	-
Skor Terendah			30	-
Nilai Rata-rata			54,75	-

Berdasarkan tabel tersebut, dari 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 3 orang dengan nilai 95 dan 2 orang dengan nilai 80, kategori baik 1 orang dengan nilai 70. Dengan presentase yang didapat sebesar 40%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya dengan kategori kurang ada 12 orang dengan nilai ≤55 dengan presentase ketuntasan sebesar 60%. Hal ini disebabkan karena rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dimana siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan karena media yang diberikan hanya sebatas buku pegangan dan pada

saat pembelajaran siswa lebih banyak, akibatnya siswa tidak aktif mengeluarkan pendapatnya. Serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Nilai siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 8 orang dengan kategori baik sekali 3 orang, kategori baik 1 orang dan kategori cukup 4 orang. Presentase ketuntasan 40%.

Berdasarkan hasil data prasiklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 dan 17 Maret 2022. Berdasarkan tabel diketahui bahwa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 9 orang dengan presentase ketuntasan 45%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 55%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 62. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pula pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus I

1	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	3	15%
2	70% - 79%	Baik	6	30%
3	60% - 69%	Cukup	5	25%
4	≤55%	Kurang	6	30%
Jumlah			20	100%
Skor Tertinggi			90	-
Skor Terendah			40	-
Nilai Rata-rata			62	-

Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 9 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori “baik sekali” 3 orang dengan nilai 90 dan 80, kategori “baik” 6 orang dengan nilai 70. Presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 45%. Sedangkan nilai siswa yang belum tuntas hasil belajarnya ada 11 orang siswa dengan kategori “cukup” 5 orang dengan nilai yang diperoleh 60-65, kategori “kurang” 6 orang dengan nilai 40-55, dengan presentase ketuntasan di peroleh sebesar 55%. Oleh sebab itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) guru merefleksi kembali mengenai aktivitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa kendala yang didapatkan yaitu peneliti belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Seperti, guru lupa menanyakan kabar, pelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta kurangnya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa kurang aktif ketika peneliti membagi kelompok secara acak di karenakan ada beberapa orang siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompoknya. Akibatnya siswa tersebut tidak nyaman dengan pembagian kelompok, dari 4 kelompok hanya 2 kelompok yang aktif pada saat diskusi. Peneliti melakukan refleksi dan mendiskusikan kepada guru kelas dalam pemecahan masalah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam diskusi.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan pada hari Rabu, 24 Maret dan 31 Maret 2021. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulang kembali materi

pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan soal studi kasus dan video pembelajaran agar siswa berani mengungkapkan apa yang diamati. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal evaluasi. Tes evaluasi berupa soal tes (10 nomor esai). Berdasarkan tabel dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes. Sebanyak 16 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase ketuntasan belajar 80%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 20%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,55. Adapun kategori nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II

1	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	5	25%
2	70% - 79%	Baik	11	55%
3	60% - 69%	Cukup	2	10%
4	≤55%	Kurang	2	10%
Jumlah			20	100%
Skor Tertinggi			95	-
Skor Terendah			50	-
Nilai Rata-rata			72,55	-

Berdasarkan hasil tes siklus II, diketahui bahwa dari jumlah 20 orang siswa yang mengikuti tes sebanyak 16 orang siswa yang hasil belajarnya dengan kategori “sangat baik” 5 orang dengan nilai 80 sampai dengan 95, kategori “baik” 10 orang dengan nilai 70 sampai dengan 78. Presentase ketuntasan diperoleh 80%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 orang siswa dengan kategori “cukup” 2 orang dengan nilai 60, dan kategori “kurang” 2 orang dengan nilai 50 dan 55. Presentase ketuntasan sebesar 20%. Oleh karena itu, sudah mengalami peningkatan dari siklus I sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan siklus II sudah berhasil. Dari hasil observasi siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik, jika dibandingkan pada siklus I. Maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Maret 2022 dan 17 Maret 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Maret 2022 dan 31 Maret 2022. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

1	Skor	Kategori	Frek			(%)		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	80% - 100%	SB	3	3	5	15%	15%	25%
2	70% - 79%	B	1	3	10	5%	15%	50%
3	60% - 69%	C	4	8	3	20%	40%	15%
4	≤ 55%	K	12	6	2	60%	30%	10%
Jumlah			20			100%		
Skor Tertinggi			95			-		
Skor Terendah			30			-		

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui bahwa perbandingan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat hasilnya pada prasiklus nilai siswa yang tuntas hasil

belajarnya sebanyak 8 orang siswa dengan presentase sebesar 40%. Sedangkan pada siklus I nilai siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 9 orang siswa dengan presentase sebesar 45%. Serta pada siklus II sebanyak 16 orang siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas dengan presentase ketuntasan 80%. Dilihat dari hasil nilai siswa yang dikategorikan baik, maka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat.

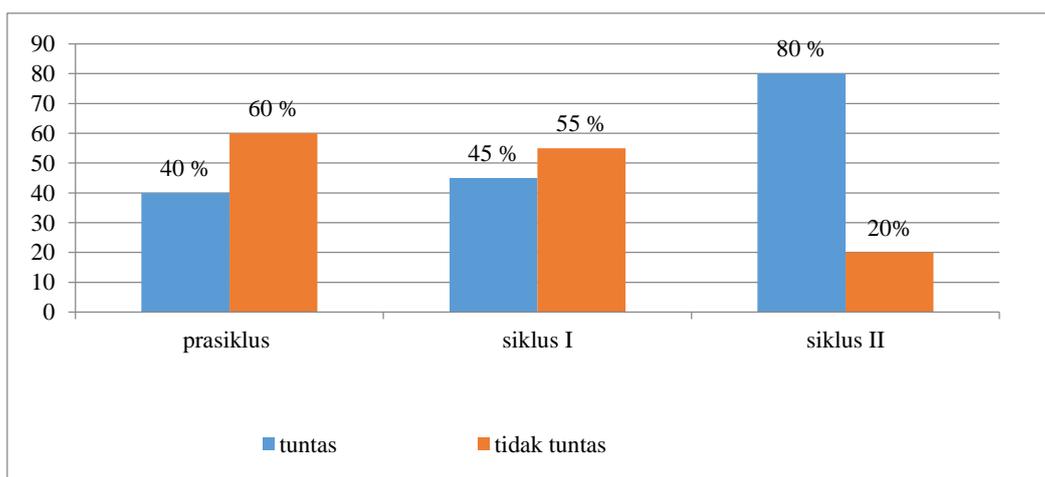
Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	8	40%	9	45%	16	80%
Tidak Tuntas	12	60%	11	55%	4	20%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Pada tabel perbandingan hasil belajar IPS pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model ini.

Prasiklus pada 20 orang siswa terdapat 8 orang siswa mendapatkan kategori “Tuntas”, sedangkan 12 orang siswa mendapatkan kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 54,75. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan siklus I terdapat 9 orang siswa mendapat kategori “Tuntas” sedangkan 11 orang siswa mendapat kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 62, dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II. Pada hasil belajar siklus II di peroleh 16 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” dan 4 orang siswa di kategorikan “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 72,55, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%

Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar IPS pada prasiklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Terlihat pada grafik tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prasiklus, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 40%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 12 orang siswa dengan nilai 60%. Pada siklus I, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 45%,

sedangkan jumlah siswa dengan ketegori “Tidak Tuntas” sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 55%. Sedangkan di siklus II, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, sedangkan jumlah siswa dengan ketegori “Tidak Tuntas” sebanyak 4 orang siswa dengan nilai 20%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, presentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai dari 40% menjadi 45% dan meningkat menjadi 80%. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 85% siswa telah mencapai $KKM \geq 65$. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa, hal ini dikemukakan penelitian oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Selanjutnya penelitian oleh (Rochmawati, Hilda Agustin, 2018) bahwa dengan menerapkan problem based learning pada pembelajaran IPS bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD. (Lestari, 2014) bahwa Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kurikulum IPS secara keseluruhan dengan memanfaatkan paradigma *Problem Based Learning* (PBL). Melihat penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran IPS kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model ini baik digunakan di sekolah.

Pada penelitian PTK yang dilakukan ada beberapa keterbatasan diantaranya pada validitas data masih diragukan kebenarannya di mana metode ataupun tahapan dalam penelitian ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik, sehingga harus terus mengalami perbaikan, kedua satu kelas dijadikan faktor general dalam pelaksanaan tindakan, sehingga sulit digeneral karena yang menjadi sampel pada dasarnya satu kelas tertentu. Ketiga guru berperan ganda selain pengajar dan juga sebagai peneliti yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, akan tetapi terus dilakukan berbagai modifikasi sesuai kelas.

Implikasi artikel penelitian ini membutuhkan cukup waktu dan keuletan yang serius dalam pengimplementasian model pembelajaran, sehingga upaya guru sangat diperlukan dalam model pembelajaran agar tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Guru sangat memiliki peran yang besar untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi kelas yang diajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Katilombu Kecamatan Sampolawa, Kelurahan Katilombu, Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes prasiklus memperoleh nilai 40% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa dengan nilai jumlah rata-rata 54,75. Hasil tes siklus I memperoleh nilai 45% dengan jumlah siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya sebanyak 9 orang siswa dengan jumlah nilai rata-rata 62. Hasil tes siklus II memperoleh nilai 80% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 16 orang siswa dengan jumlah rata-rata 72,55, sehingga dari hasil sudah mengalami peningkatan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor UM Buton Dr. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M. yang sudah memfasilitasi dalam penerbitan karya, terima kasih kepada Bapak Hardin, S.P., M.M sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan dukungan dalam proses penelitian, ucapan terima kasih kepada kepala Sekolah SD Negeri 1 Katiolombu yang meluangkan kesempatan dalam kelengkapan data penelitian serta terima kasih kepada Jurnal Edukatif yang bersedia menerbitkan jurnal penelitian ini.

6971 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar - Jufri Agus, Agusalim, Irwan
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53813>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Avini Martini, & Cep Deni Wahyudin. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Materi Kegiatan Jual Beli Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl). *Visipena Journal*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.512>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*.
- Fauziah, D. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner: Nusantara Education Review*.
- Idris, I., & Sida, S. C. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri Bontojai Kota Makassar. *Prosiding Kip Umma*.
- Lestari, W. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokrejo I Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3193>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*.
- Noor Rofiq, A. Rafiq, & Muhammad Agus Wardani. (2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(Ips). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>
- Nursita, D. I. (2021). Penerapan Blanded Learning Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid *Salima: Jurnal Pendidikan Guru Mi*.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Putri Utami, L. P. S. D., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Muatan Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.35577>
- Rochmawati, Hilda Agustin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ips Kelas V Sd Iskandar Said Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Setiawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Dalam Menyusun Proposal Ptk Pada Djj Ptk Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v1i2.54>
- Suarni, D. A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>

- 6972 *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar - Jufri Agus, Aguslim, Irwan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru-Guru Di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal Of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/Ijcsl.V2i1.13680>
- Sudasma, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Santiaji Pendidikan (Jsp)*. <https://doi.org/10.36733/Jsp.V10i2.1076>
- Suwaib, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V6n2.P163-173>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Uni, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar. *Pembelajaran Prospektif*.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3d V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.690>